

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan tabel data frekuensi menunjukkan bahwa dari 149 mahasiswi di Kota Bandung yang terindikasi berada atau pernah mengalami kekerasan dalam pacaran, didapatkan 107 orang atau 72% berada dalam kategori lebih aman pada *attachment* dengan figur ayah, dan 42 orang atau 28% berada dalam kategori kurang aman pada *attachment* dengan figure ayah.
2. Berdasarkan tabel data frekuensi menunjukkan bahwa dari 149 mahasiswi di Kota Bandung yang terindikasi berada atau pernah mengalami kekerasan dalam pacaran, didapatkan 103 orang atau 69% berada dalam kategori yang rendah untuk mengalami *Stockholm syndrome*, dan 46 orang atau 31% berada dalam kategori yang tinggi untuk mengalami *Stockholm syndrome*.
3. Berdasarkan hasil korelasi antara kedua variable *attachment* figur ayah dengan kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* didapatkan data bahwa: *attachment* figur ayah memiliki hubungan negatif dengan kecenderungan mengalami *Stockholm syndrome* sebesar -0.621.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Responden dalam penelitian ini paling banyak berada pada umur 20 tahun ke atas yaitu mahasiswa, sehingga perlunya diberikan psikoedukasi melalui kegiatan penyuluhan yang diadakan sekolah-sekolah sehingga adanya pencegahan dini pada remaja, untuk dewasa dengan melakukan seminar, juga dengan psikoedukasi yang dilakukan secara *online* melalui media sosial tentang bagaimana cara menjalin hubungan berpacaran yang sehat dan bagaimana terhindar dari hubungan yang penuh dengan kekerasan.
2. Bagi orang tua khususnya ayah, perlunya diberikan psikoedukasi tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan bukan hanya ibu yang berperan anak demi mencegahnya dan mengurangi kasus kekerasan dalam pacaran.
3. Bagi praktisi kesehatan seperti konselor, psikolog dan lembaga terkait dengan perlindungan kekerasan terhadap perempuan dapat memberikan tindakan pencegahan dan memberikan wadah kepada korban kekerasan untuk bisa melaporkan tindak kekerasan yang terjadi, seperti program kekasih juara.
4. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat bekerjasama dengan komunitas atau pemerintah yang menangani kasus kekerasan dalam pacaran sehingga tepat sasaran dan dapat mendapatkan data yang lebih kaya.
5. Pada penelitian selanjutnya juga, kasus ini dapat dibahas secara kualitatif sehingga dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai

Stockholm syndrome dan kasus kekerasan dalam pacaran, karena pada penelitian ini terdapat kelemahan dimana setiap aspek dalam *stockholm syndrome* belum tergambar secara detail.

